

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller dalam Sydarto mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam batasannya dan peristilahannya”.¹ Sedangkan menurut Imam Suprayogo penelitian kualitatif adalah “penelitian untuk memahami dunia maka yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut masyarakat itu sendiri.”²

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang telah berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik dalam mendapatkan suatu kebenaran. Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena, dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Berikut ini karakteristik penelitian kualitatif menurut Beni Ahmad:

¹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010), 52.

² Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 1.

1. Mempunyai sifat induktif, yakni pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel (tidak kaku) sesuai dengan konteksnya.
2. Melihat *setting* dan respon secara keseluruhan atau holistik. Artinya, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
3. Memahami respon dari titik tolak pandangan responden sendiri. Hal ini yang dialami oleh responden menyangkut lima komponen yakni: a) jati diri; b) tindakan; c) interaksi sosial; d) aspek yang berpengaruh; dan e) interaksi tindakan.
4. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucap dan dilakukan oleh responden.
5. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli. Artinya, peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.
6. Mengutamakan proses dari pada hasil. Hal ini lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan demikian penelitian ini bukan menjawab pertanyaan “apa” tetapi “mengapa”. Peneliti diajarkan untuk melakukan pengamatan partisipatif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.

7. Menggunakan *nonprobabilitas sampling*. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh. Tetapi menelusurinya secara mendalam.³

Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk mendalami dan menganalisis suatu kasus, program, peristiwa ataupun proses yang dialami oleh satu orang atau kelompok. Studi kasus dimaksud untuk melakukan pengumpulan data secara lengkap dan mendalam berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan.⁴

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena atau keunikan yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁵ Penelitian ini akan mendalami epistemologi yang digunakan dalam menyusun muatan mata pelajaran akidah akhlak kelas XII semester ganjil yang berbasis kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2020/2021.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif Lexy Moleong menjelaskan bahwa kehadiran penelitian di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti, merupakan perencana,

³ Beni Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 125-127.

⁴ John W. Creswell-Research, *Design Qualitative, Quantitative and Maxed Method Approachs* (USA: SAGE Punlication, 2014), 272-275.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observator sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti mencari data terkait epistemologi yang digunakan dalam menyusun muatan mata pelajaran akidah akhlak melalui wawancara guru mata pelajaran, wakil kurikulum dan beberapa siswa. Dilanjutkan dengan observasi dalam beberapa kegiatan penerapan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII serta data-data kondisi siswa, lokasi sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Lembaga tersebut berada di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri. Lebih tepatnya di Desa Banjaran, Kecamatan Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Kediri keberadaannya dalam berprestasi menjadikannya sebagai kompetitor sekolah umum. MAN 2 Kota Kediri berdiri pada tahun 1992 dengan akreditasi A yang sekarang dipimpin oleh kepala sekolah atas nama Drs. H. Nursalim, M.Pd. Lembaga yang bercirikan agama Islam dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4 ed (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

diwujudkan dalam visi madrasah yakni “Madrasah Yang Islami, Unggul, Populis (dikenal dan diminati), Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”.

Lembaga tersebut mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta cerdas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menjadikan MAN 2 Kota Kediri sebagai pelopor madrasah riset di Indonesia. Hal inilah yang mendasari MAN 2 Kota Kediri mengembangkan dirinya menjadi madrasah akademik di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Salah satu prestasi yang dicapai yakni berhasil menembus perguruan tinggi favorit. Bahkan tahun 2017 MAN 2 Kota Kediri masuk peringkat prosentase tertinggi lulusan madrasah Aliyah yang diterima di PTN peringkat 2 se Jawa Timur setelah MAN 2 Kota Malang.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang dapat memberikan keterangan-keterangan terkait penelitian. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda geraj atau proses sesuatu atau suatu kegiatan. Jika menggunakan metode dokumentasi, maka sumber datanya berupa file, print out dan buku-buku laporan yang terkait dengan rumusan masalah.

Menurut Lexy J. Moelong sumber data utama adalah “kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.”⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Beny berikut ini:⁸

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Informan ditentukan sesuai dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XII, wakil kurikulum dan beberapa siswa. Guru mata pelajaran akidah akhlak merupakan sumber utama dalam penelitian ini melalui wawancara terkait fokus dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dan menyeluruh terkait penelitian ini. Sedangkan waka kurikulum merupakan elemen sekolah yang mempunyai peranan membina dan mengarahkan serta mengembangkan kurikulum sekolah. Oleh karena itu, waka kurikulum merupakan orang yang mengetahui perkembangan dan pengembangan penerapan kurikulum. Sehingga untuk keperluan penelitian ini yang terkait fokus dan tujuan penelitian maupun masalah administrasi dan dokumen kurikulum sekolah, maka waka kurikulum bisa dijadikan sumber data terkait hal tersebut.

⁷ Ibid., 112.

⁸ Beni Ahmad, *Metode Penelitian.*, 57.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Bisa berupa dokumen. Dalam hal ini dokumentasi dan observasi merupakan sumber data sekunder.⁹ Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data yang berupa dokumen keputusan menteri agama terkait kurikulum PAI dan bahasa Arab pada madrasah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, buku guru, buku siswa akidah akhlak dan profil sekolah, dokumen kurikulum sekolah,

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai berbagai teknik. Menurut Burhan Bungin, metode pengumpulan data yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data adalah observasi mendalam, wawancara mendalam, bahan dokumenter, metode bahan visual, dan metode penelusuran bahan internet.¹⁰ Dari kelima teknik ini, peneliti menggunakan tiga diantaranya, yaitu observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Karena dari tiga macam metode tersebut dirasa cukup untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sepertihalnya wawancara, sebelum melakukan observasi atau

⁹ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 3 ed (Jakarta: Rajawali, 2011), 78-80.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), 107.

pengamatan, peneliti menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan garis-garis besar kegiatan yang akan diobservasi. Sedangkan rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.¹¹

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi peneliti terjun langsung mengamati dan mengikuti kegiatan-kegiatan di MAN 2 Kota Kediri. Metode observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data lengkap tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu lingkungan di MAN 2 Kota Kediri
- b. Kondisi pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri dalam mengajarkan dan menerapkan *content* mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Proses penyusunan RPP mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII.

2. Teknik wawancara (*Interview*)

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹² Sedangkan menurut Meleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.” Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹³ Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu proses tanya

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 220.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2004), 218.

¹³ Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif .*, 135.

jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan.

Dalam penelitian ini, informasi yang ingin diperoleh adalah tentang implementasi *content* mata pelajaran akidah akhlak apakah di dalamnya menerapkan epistemologi Islam, mulai dari penyusunan RPP, isi bahan ajar, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah: a) Waka Kurikulum, b) Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XII.

3. Teknik dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan lainnya.”¹⁴ Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya yakni buku siswa dan guru, sejarah sejarah berdiri, visi misi dan perkembangan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual dan data online yang diperoleh nantinya itu diolah dan di analisis sedemikian rupa sehingga membentuk suatu pemahaman yang utuh atas fenomena atau keunikan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* .,220.

yang diamati. Menurut Nasution dalam Sugiyono, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵ Dalam penelitian ini analisis dilakukan sekaligus bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti memakai teknik analisis model “Miles dan Huberman”, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verivication (kesimpulan dan verifikasi).¹⁶ Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah *data reduction* (reduksi data). Yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini berarti setelah data mengenai epistimologi yang digunakan dalam menyusun muatan mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Kediri diperoleh dari lapangan, kemudian data yang masih acak tersebut dipilah-pilah, mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Untuk selanjutnya diambil yang perlu dan data yang tidak perlu dibuang, dilakukan peringkasan, pengkodean, klasifikasi data dan sebagainya. Reduksi data ini dilakukan sampai semua data dalam berbagai bentuk terkumpulkan secara lengkap.
2. Setelah data direduksi, maka langkah kedua adalah *data display* (penyajian data). Dalam penyajian data kualitatif, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif, selain itu juga

¹⁵ Ibid., 336

¹⁶ Ibid., 337-345.

dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (pemetaan), kemudian dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, setelah data yang tidak perlu dibuang, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Semua data yang dipakai adalah yang benar-benar mengenai epistemologi yang digunakan dalam menyusun muatan mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Kediri. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan sebagainya kemudian dipahami dan dianalisis sesuai interpretasi peneliti.

3. Pada langkah terakhir adalah *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan dan verifikasi), yaitu analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi. Sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁷ Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian dilakukan pengolahan, dengan proses editing yaitu mengoreksi kembali data yang didapat berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

¹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-227.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan dua teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono berikut ini: ¹⁸

1. Ketekunan dan keajegan pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menguji tingkat keakuratan data yang dilakukan dengan pengamatan secara cermat serta mendalam pada objek yang diteliti dengan cara berkesinambungan dari waktu-kewaktu. Dengan ketekunan penelitian ini dapat mengetahui kebenaran dan kesalahan pada data yang telah diperoleh. Dalam ketekunan pengamatann ini, peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil di lapangan berkaitan dengan epistemologi yang digunakan dalam menyusun muatan mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Kediri dan dianalisis secara terus menerus sampai data tersebut dianggap akurat.

2. Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.”¹⁹ Dengan teknik ini, maka peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan jalan:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227.

¹⁹ Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ., 327.

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak, waka kurikulum.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah trianggulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jenis data sama yang diperoleh dari berbagai sumber dikoreksi keabsahannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga kebenaran dari salah satu data dengan teknik tertentu dapat dikoreksi kebenarannya dengan teknik yang lainnya.²⁰ Dalam trianggulasi teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dan orang yang sama teknik wawancara yang berbeda yang pertama memakai wawancara langsung dan kedua mengisi lembar kerja dan hasil jawabanya sama jadi data yang disampaikan termasuk valid.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu adalah trianggulasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan

²⁰ Ibid., 373-374.

kepastian datanya.²¹ Dalam penelitian ini, data tentang epistemologi yang digunakan dalam menyusun muatan mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Kediri yang diperoleh melalui satu atau beberapa teknik pengumpulan data dalam suatu waktu atau kondisi tertentu, kembali dicek dengan teknik sama, akan tetapi dalam situasi dan waktu yang berbeda. Jika belum ditemukan kesamaan data, maka *recheck* terus dilakukan sampai ditemukan kesamaan informasi tentang suatu data.

²¹ Ibid., 374.